

Hijrah menuju keuangan syariah: Membangun kepercayaan dalam manajemen bank syariah

Prima Ananda Choirunnisa

Program Studi Perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: primanisa06@gmail.com

Kata Kunci:

Kepercayaan Publik; Tata Kelola; Dampak Sosial

Keywords:

Public Trust; Governance; Social Impact

ABSTRAK

Membangun kepercayaan publik terhadap manajemen bank Syariah menjadi kunci untuk pertumbuhan industri ini. Penerapan tata kelola yang baik, transparansi operasional, dan inovasi produk sesuai Syariah merupakan faktor penting untuk menarik minat nasabah. Selain itu, peningkatan literasi keuangan Syariah, regulasi yang mendukung, serta pengelolaan risiko yang efektif juga berperan penting dalam memperkuat kepercayaan. Artikel ini juga menekankan peran sosial bank Syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan membangun kepercayaan yang kuat, bank Syariah dapat memperluas jangkauan mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

ABSTRACT

Building public trust in Islamic bank management is crucial for the growth of this industry. Implementing good governance, operational transparency, and innovation in Sharia-compliant products are essential factors in attracting customers. Additionally, improving Sharia financial literacy, supportive regulations, and effective risk management also play a vital role in strengthening trust. This article also emphasizes the social role of Islamic banks in promoting sustainable and inclusive economic development. By fostering strong trust, Islamic banks can expand their reach and make a positive contribution to society.

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, industri perbankan Syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di seluruh dunia. Didorong oleh meningkatnya kesadaran dan permintaan akan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, bank-bank Syariah telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lanskap keuangan global (Iqbal & Mirakhor, 2017). Namun, di tengah perkembangan ini, membangun kepercayaan publik terhadap manajemen bank Syariah menjadi tantangan utama yang harus dihadapi. Kepercayaan publik merupakan pondasi yang sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan industri perbankan Syariah. Tanpa kepercayaan, nasabah akan ragu untuk menggunakan produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank-bank Syariah (Dusuki & Abdullah, 2007; Kartika & Segaf, 2022). Oleh karena itu, upaya-upaya untuk membangun kepercayaan melalui tata kelola yang baik, transparansi, dan inovasi produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah menjadi sangat penting.

Penerapan tata kelola yang baik (good governance) dalam manajemen bank Syariah tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi operasional (Hassan & Makpol, 2018; Diana, et.al., 2021). Hal ini dapat membantu mengurangi persepsi negatif dan meningkatkan kepercayaan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

nasabah terhadap bank Syariah. Selain itu, inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan Syariah juga berperan penting dalam menarik minat nasabah dan membangun kepercayaan mereka. Dengan mengembangkan produk yang unik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, bank Syariah dapat membuktikan bahwa mereka mampu memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Rammal & Zurbruegg, 2016). Dengan pendahuluan ini, artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek dalam membangun kepercayaan publik terhadap manajemen bank Syariah, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat posisi industri ini di pasar.

Pembahasan

1. Kinerja Prinsip-prinsip Manajemen Bank Syariah

Untuk membangun kepercayaan publik, bank Syariah harus menegakkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan operasionalnya. Hal ini mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) dalam setiap transaksi keuangan (Iqbal & Mirakhor, 2017). Bank Syariah juga harus memastikan bahwa semua aktivitas dan produknya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, seperti akad murabahah (jual beli), mudharabah (bagi hasil), dan ijarah (sewa). Selain itu, bank Syariah harus memastikan bahwa semua produk dan layanannya sesuai dengan akad-akad yang diperbolehkan dalam Syariah, seperti akad murabahah (jual beli dengan keuntungan yang disepakati), mudharabah (kemitraan bagi hasil), dan ijarah (sewa). Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini akan menunjukkan integritas dan kredibilitas bank Syariah di mata nasabah dan masyarakat luas.

2. Berdasarkan Tata Kelola dan Transparansi

Penerapan tata kelola yang baik (good corporate governance) dan transparansi dalam manajemen bank Syariah sangat penting untuk membangun kepercayaan nasabah. Hal ini mencakup peran Dewan Pengawas Syariah dalam mengawasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah, manajemen risiko yang efektif, dan pengungkapan informasi yang lengkap dan akurat kepada publik (Hassan & Makpol, 2018). Peran Dewan Pengawas Syariah sangat penting dalam memastikan kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip Syariah. Dewan ini harus terdiri dari para ahli di bidang hukum Islam (fiqh muamalah) yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan menyetujui setiap produk dan layanan bank.

Selain itu, manajemen risiko yang komprehensif juga diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi bank Syariah, seperti risiko likuiditas, kredit, dan operasional. Hal ini akan membantu menjaga stabilitas dan keamanan dana nasabah. Transparansi juga merupakan aspek penting dalam tata kelola bank Syariah. Bank harus mengungkapkan informasi secara lengkap dan akurat kepada publik, termasuk laporan keuangan, struktur kepemilikan, dan kebijakan-kebijakan utama. Hal ini akan membantu meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Produk dan Layanan Inovatif

Untuk menarik minat nasabah dan mempertahankan daya saing, bank Syariah harus mengembangkan produk dan layanan inovatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Ini dapat mencakup pembiayaan berbasis bagi hasil untuk UMKM, produk investasi Syariah, dan layanan perbankan digital yang meningkatkan aksesibilitas dan inklusi keuangan (Rammal & Zurbruegg, 2016). Bank Syariah juga dapat menawarkan produk investasi Syariah yang menarik, seperti reksa dana Syariah, sukuk (obligasi Syariah), dan produk-produk asuransi Syariah (takaful). Inovasi ini akan memberikan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam bagi nasabah. Selain itu, digitalisasi layanan perbankan melalui aplikasi mobile dan internet banking juga penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan inklusi keuangan, terutama bagi segmen masyarakat yang belum terlayani oleh perbankan konvensional.

4. Literasi Keuangan Syariah

Salah satu tantangan utama dalam membangun kepercayaan publik adalah rendahnya tingkat literasi keuangan Syariah di masyarakat. Bank Syariah harus bekerja sama dengan regulator dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip dan produk-produk perbankan Syariah (Dusuki & Abdullah, 2007). Untuk mengatasi hal ini, bank Syariah harus bekerja sama dengan regulator, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang keuangan Syariah. Ini dapat dilakukan melalui program-program literasi keuangan, seminar, dan kampanye publik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman tentang keuangan Syariah, masyarakat akan lebih percaya dan tertarik untuk menggunakan produk dan layanan bank Syariah, karena mereka dapat memahami bahwa sistem ini sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan etika yang dianut.

5. Regulasi dan Pengawasan

Kerangka regulasi dan pengawasan yang kuat dari otoritas terkait sangat penting untuk menjamin kepatuhan bank Syariah terhadap prinsip-prinsip Syariah dan menjaga kepercayaan publik. Regulator harus memberikan panduan yang jelas dan konsisten dalam pengembangan produk dan layanan bank Syariah (Lone & Bhat, 2019). Regulator harus memberikan panduan yang jelas dan konsisten dalam pengembangan produk dan layanan bank Syariah, serta mengawasi kepatuhan bank terhadap regulasi tersebut. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan operasional yang kondusif dan memberikan kepastian hukum bagi industri perbankan Syariah. Selain itu, regulator juga harus memastikan adanya mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengatasi praktik-praktik yang menyimpang dari prinsip-prinsip Syariah (Qulyubi, et.al., 2023). Ini akan membantu menjaga integritas dan kredibilitas bank Syariah di mata nasabah dan masyarakat luas.

6. Peran Sosial dan Dampak Positif

Selain aspek keuangan, bank Syariah juga harus menekankan peran sosial dan dampak positif yang dapat dicapai melalui pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memprioritaskan pembiayaan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan memberikan akses kepada modal dan layanan keuangan yang sesuai, bank Syariah dapat mendorong pertumbuhan UMKM dan menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat.

Selain itu, bank Syariah juga dapat terlibat dalam inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) seperti program-program pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan pelestarian lingkungan. Hal ini akan membantu meningkatkan citra positif bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan menunjukkan dampak positif yang nyata bagi masyarakat, bank Syariah akan lebih mudah membangun kepercayaan publik dan memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab secara sosial.

Kesimpulan dan Saran

Membangun kepercayaan publik terhadap manajemen bank syariah merupakan faktor krusial dalam memperkuat posisi industri ini di pasar dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, bank syariah harus berkomitmen pada prinsip-prinsip dasar syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan maysir dalam setiap transaksi keuangan. Penerapan tata kelola yang baik, transparansi operasional, dan inovasi produk yang sesuai dengan syariah juga sangat penting untuk menarik minat nasabah dan membangun kepercayaan mereka. Selain itu, peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat, regulasi yang mendukung dari otoritas terkait, serta pengelolaan risiko yang efektif juga berperan penting dalam memperkuat kepercayaan publik.

Lebih lanjut, bank syariah harus menekankan peran sosial dan dampak positif yang dapat dicapai melalui kegiatan operasionalnya, seperti pembiayaan UMKM, inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan, dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan menunjukkan dampak positif yang nyata bagi masyarakat, bank syariah akan lebih mudah membangun kepercayaan publik dan memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab secara sosial dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Saran

1. Bank syariah harus terus meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi kepada publik, termasuk laporan keuangan, struktur kepemilikan, dan kebijakan-kebijakan utama. Hal ini akan membantu meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Regulator dan otoritas terkait harus memberikan panduan dan regulasi yang jelas dan konsisten dalam pengembangan produk dan layanan bank syariah, serta memastikan adanya mekanisme pengawasan yang efektif untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah
3. Bank syariah harus terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, produk investasi syariah, dan layanan perbankan digital.
4. Kerjasama antara bank syariah, regulator, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sangat penting untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang keuangan syariah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap industri ini.
5. Bank syariah harus memprioritaskan pembiayaan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta terlibat dalam inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga dapat menunjukkan dampak positif yang nyata bagi masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Diana, Ilfi Nur and Segaf, Segaf and Safitri, Rini (2021) Strategi mencapai good university governance melalui manajemen risiko. 000315259. <http://repository.uin-malang.ac.id/10397/>
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Why do Malaysian customers patronize Islamic banks?. *International Journal of Bank Marketing*, 25(3), 142-160.
- Hassan, R., & Makpol, S. (2018). Governance and Regulation in Islamic Finance: Exploring the Issues. *Islamic Economic Studies*, 26(2), 1-18.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2017). *Islamic Banking and Finance: Principles and Practice*. In *Ethical and Trust Issues in Islamic Banking and Finance* (pp. 3-20). Springer, Cham.
- Kartika, Garini and Segaf, Segaf (2022) Kombinasi peran model TAM dan CARTER terhadap optimalisasi kepuasan nasabah mobile syariah banking di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial*, 9 (2). pp. 152-167. ISSN 23548592 <http://repository.uin-malang.ac.id/17283/>
- Lone, F. A., & Bhat, U. R. (2019). Islamic banking and resilience to financial crisis: An empirical analysis of Islamic banks in the UAE. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 547-567.
- Qulyubi, Ahmad, Suprayitno, Eko , Asnawi, Nur and Segaf, Segaf (2023) Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners

and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. Enrichment: Journal of Management, 13 (3). pp. 1851-1860. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16779/>

Rammal, H. G., & Zurbruegg, R. (2016). Awareness of Islamic banking products among Muslims: The case of Australia. *Journal of Financial Services Marketing*, 21(2), 65-89.